

ANALISA NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS KLABAT DIKAJI MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

Anthony Pangemanan
anthony_pangemanan@unklab.ac.id
Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Klabat. Theory of Planned Behavior (TPB) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai penentu niat, yaitu: Attitude Toward the Behavior (ATB), Subjective Norms (SN), dan Perceived Behavior Control (PBC). Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan management dengan jumlah responden 76 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif untuk menggambarkan niat berwirausaha mahasiswa Universitas Klabat berdasarkan TPB. Penelitian ini menemukan ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha secara signifikan. Penelitian ini juga menggunakan desain true experimental design dengan metode post-test only control group design, yang membagi sampel menjadi dua kelompok. Kelompok yang menerima perlakuan dalam penelitian ini (experimental group) adalah kelompok yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Kelompok yang tidak menerima perlakuan dalam penelitian ini (control group) adalah kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Dengan menggunakan uji Independent T-test ditemukan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan memiliki ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum mengikuti.

Kata Kunci: Theory of Planned Behavior, Attitude Toward the Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Niat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan masalah klasik yang dihadapi pemerintah dari tahun ke tahun. Menurut Alisjahbana, dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia termasuk negara dengan tingkat pengangguran tertinggi (Hida, 2013). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada pertengahan tahun 2012 terdapat 438.210 sarjana lulusan perguruan tinggi yang menganggur (Badan Pusat Statistik, 2013). Alisjahbana (2012) mengatakan bahwa tingkat pengangguran kaum muda di Indonesia saat ini masih

relatif tinggi, yaitu setidaknya tiga kali lipat dari angka rata-rata pengangguran nasional. Menurut Setiawan, Dien, dan Kusumasondjaja (2010), beberapa faktor penyebab tingginya angka pengangguran terdidik ini adalah: (1) Semakin meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi yang ternyata diikuti dengan semakin menyempitnya lapangan kerja yang tersedia; (2) Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membekali diri dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja sehingga mereka lulus dalam keadaan yang tidak siap pakai; dan (3) Kebanyakan perguruan tinggi di Indonesia tidak mempersiapkan mahasiswanya dengan

kompetensi yang memadai untuk berwirausaha mandiri.

Salah satu solusi untuk masalah pengangguran adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan. Kewirausahaan memberikan pengaruh yang kuat pada kestabilan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan (Barringer & Ireland, 2006). Bidang wirausaha mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi para sarjana yang tidak terserap oleh industri.

Menggalakkan kewirausahaan dalam masyarakat dapat dimulai di bangku pendidikan. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memperkenalkan pada peserta didik mengenai dunia kewirausahaan, menekankan manfaat dari berwirausaha, memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha, serta menanamkan dasar pengetahuan dalam memulai dan menjalankan usaha.

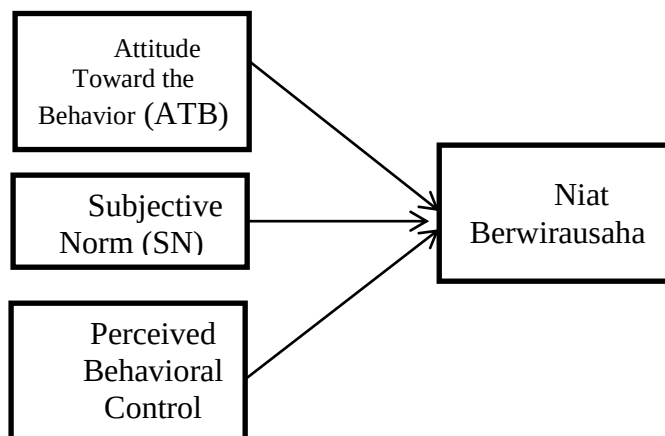
Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1985; 1991) telah mengalami perkembangan sebagai salah satu kerangka konsep yang sering digunakan dalam studi terhadap tindakan/perilaku manusia. Dalam TPB, niat adalah penentu terbaik terhadap suatu perilaku (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku didasarkan pada faktor kehendak yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku; dimana dalam prosesnya, berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk niat

untuk melakukan suatu perilaku. Menurut TPB, niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Attitude Toward Behavior* (ATB), *Subjective Norms* (SN), dan *Perceived Behavioral Control* (PBC). Teori ini telah banyak digunakan dan diuji dalam penelitian yang berhubungan dengan niat; termasuk dalam penelitian-penelitian yang berhubungan dengan niat berwirausaha (Krueger, Reilly, & Carsud, 2000; Fayolle, Gailly, & Lassas-Clerc, 2006).

Berdasarkan uraian di atas yang memaparkan tingginya pengangguran, khususnya di kalangan tamatan perguruan tinggi, peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Klabat menggunakan kerangka konsep TPB. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian: 1. Apakah ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha?; 2. Apakah terdapat perbedaan antara ATB, SN, PBC dan niat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Klabat. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada TPB dan pengembangan pemahaman mengenai niat berwirausaha.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



HIPOTESIS PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka hipotesa alternatif yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Ha1: ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha; 2. Ha2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Niat Berwirausaha. Niat, dalam literatur kewirausahaan, didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan perhatian dan tindakan seseorang terhadap wirausaha, gantinya menjadi karyawan suatu organisasi/perusahaan (Bird, 1988; Souitaris, Zerbini, & Al-Lahham, 2007). Menurut Krueger (1993), niat berwirausaha adalah komitmen untuk melakukan perilaku yang dibutuhkan untuk memulai suatu badan usaha.

Hubungan Antara Niat dan Perilaku. Menurut Krueger, Reilly, & Carsrud (2000), niat adalah “*single best predictor*” atau satu-satunya penentu terbaik dari perilaku kewirausahaan. Menggunakan niat sebagai dasar studi merupakan pendekatan yang baik. Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan pentingnya fase sebelum terbentuknya keputusan memulai suatu usaha. Di fase ini niat terbentuk, dan merupakan hasil suatu pertimbangan, dan oleh sebab itu dapat disimpulkan keputusan berwirausaha diawali dengan suatu niat (Bagozzi, Baumgartner, & Yi, 1989; Krueger & Carsrud, 1993; Tkachev & Kovelreid, 1999; Krueger dkk., 2000). Menurut Bagozzi, Baumgartner, & Yi (1989), niat adalah *predictor*, variabel yang dapat meramalkan terjadinya, suatu tindakan walaupun dapat terjadi penundaan waktu.

Model Niat (*Intention Model*).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa niat mendahului suatu perilaku. Oleh sebab itu beberapa peneliti mencoba membuat suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana perilaku terbentuk dari faktor-faktor penentu niat, diantaranya: Model Bird (1988) yang kemudian disempurnakan oleh Boyd & Vozikis (1994); Model Niat Shapero (Shapero & Sokol, 1982); dan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1985).

Theory of Planned Behavior.

Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan teori yang berlawanan dengan teori-teori terdahulu yang menyimpulkan bahwa sikap seseorang dapat dijadikan prediktor atas suatu tindakan atau perilaku seseorang. *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan menambahkan faktor *subjective norms* (SN) yang bila diakumulasi bersama-sama dengan sikap dapat mempengaruhi niat yang merupakan prediktor yang lebih kuat atas suatu perilaku/tindakan.

Ajzen (1985) melihat kelemahan pada model TRA. Faktor SN dianggap terlalu melemahkan faktor individu sebagai pengendali atas perilakunya sendiri. Oleh sebab itu variabel *Perceived Behavioral Control* (PBC) kemudian ditambahkan sebagai faktor yang mempertimbangkan fungsi pengendalian perilaku seseorang pada suatu kesempatan atau tindakan tertentu. Ketiga faktor ini kemudian menjadi penentu niat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Menurut TPB oleh Ajzen (1991), perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga hal: (1) Keyakinan dan evaluasi subjektif bahwa suatu perilaku tertentu akan memberikan suatu akibat/hasil tertentu (*behavioral beliefs*); (2) Keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*); dan (3) Kepercayaan mengenai adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat terlaksananya suatu perilaku; dan persepsi mengenai kekuatan faktor-faktor tersebut (*control beliefs*). *Behavioral beliefs* secara keseluruhan akan menghasilkan sikap yang menyukai

(*favorable*) atau tidak menyukai (*unfavorable*) terhadap perilaku tersebut (*attitude toward the behavior*); *normatif beliefs* secara keseluruhan akan menghasilkan suatu tekanan sosial atau *subjective norms*; dan *control beliefs* secara keseluruhan akan menimbulkan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Kombinasi dari *Attitude Toward Behavior* (ATB), *Subjective Norms* (SN) dan *Perceived Behavioral Control* (PBC) akan mengarah kepada pembentukan suatu niat perilaku. Sebagai aturan umum, semakin disukai (*favorable*) suatu sikap (ATB) dan SN, dan semakin tinggi PBC, maka akan semakin kuat niat yang dimiliki oleh seseorang atas suatu perilaku.

METODOLOGI

Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif untuk menggambarkan pengaruh TPB pada niat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan metode *post-test only control group design*, yaitu penelitian pada dua kelompok yang dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberikan perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran, sedangkan kelompok kedua digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakuan namun juga dilakukan pengukuran (Sarwono, 2006). Perlakuan dalam penelitian ini adalah partisipasi pada mata kuliah kewirausahaan. Kelompok yang menerima perlakuan dalam penelitian ini atau disebut dengan *experimental group* adalah kelompok yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Kelompok yang tidak menerima perlakuan dalam penelitian ini atau disebut dengan *control group* adalah kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pada bagian awal kuesioner, responden diklasifikasikan menggunakan *dummy*

variable: nilai 1 bila responden telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dan nilai 0 bila responden belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Perbedaan ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha dari *experimental group* dan *control group* tersebut kemudian akan diuji menggunakan Independent T-test.

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Klabat jurusan management yang terdaftar aktif pada semester II tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 314 mahasiswa.

Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini mengambil sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Teknik sampling ini dilakukan apabila anggota populasinya tidak sejenis dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011). Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yang terbagi secara proporsional, yaitu kelompok yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan (telah menerima perlakuan), dan kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan (kelompok pengontrol). Berdasarkan data dari *NOC department* Unklab, dari jumlah populasi 314 mahasiswa, yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan berjumlah 126 orang; dan yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan berjumlah 188 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Yamane (1967). Berdasarkan jumlah populasi sebesar 314 mahasiswa, dan dengan menggunakan *rate of error* sebesar 10%, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 76 orang.

Menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, pengambilan sampel yang berjumlah 76 sampel dilakukan secara acak dengan pembagian kelompok sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran Sampel

	Total Populasi	%		Total Sampel
Kelompok yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan	126	40.13%	x 76 =	30
Kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan	188	59.87%	x 76 =	46
Total	314	100.00%		76

Instrumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang dijalankan pada responden. Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian utama yang mengukur variabel bebas (ATB, SN, dan PBC) dan variabel terikat (niat berwirausaha). *Item* pertanyaan pada variabel-variabel tersebut diadopsi dari instrumen kuesioner yang dikembangkan dan divalidasi oleh Kolvereid (1996, 1997). Instrumen tersebut juga telah diuji pada penelitian-penelitian terdahulu (Fayolle & Gailly, 2004; Souitaris dkk., 2007; Basu & Virick, 2008; Martin, 2012).

Hasil uji Bivariate Pearson dari variabel-variabel tersebut menunjukkan semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang mengacu pada batas Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa tabel Output Reliability Statistics menunjukkan nilai Cronbach Alpha adalah 0,885. Artinya butir pertanyaan pada instrumen yang digunakan *reliable* karena nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik. (1) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen variabel (Ghozali, 2006).

Berdasarkan regresi yang dilakukan, didapati tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen oleh karena nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. (2) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menyebabkan standard error suatu regresi menjadi tinggi sehingga menjadi kecil. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan analisa pada *scatterplot* atau dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa data terletak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Rumus Statistik. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan independent t-test. Analisis menggunakan uji regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk mengukur perubahan nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2011). Apabila nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima; dan jika nilai signifikan > 0.05 maka H_a ditolak. Analisis menggunakan uji Independent t-test pada penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan di antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok yang telah mengikuti mata kuliah

kewirausahaan dan kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Statistik ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok *mean* dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi: Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak; sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu apakah ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha, maka dikembangkan H_{a1} yaitu ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha.

Tabel 2. Hasil regresi ATB, SN, dan PBC secara simultan terhadap niat berwirausaha

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.957 ^a	.916	.912	.17570		
a. Predictors: (Constant), PBC, SN, ATB						
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.189	3	8.063	261.181	.000 ^a
	Residual	2.223	72	.031		
	Total	26.412	75			
a. Predictors: (Constant), PBC, SN, ATB						
b. Dependent Variable: Intent						

Hasil perhitungan regresi pada tabel 2 menunjukkan bahwa *p-value* dari ATB, SN, dan PBC yang diregresikan secara simultan ≤ 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima: ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha. Lebih lanjut nilai *R square* (R^2) sangat tinggi, di mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 91.6%. Dengan kata lain sebesar 91.6% dari niat mahasiswa untuk berwirausaha mampu dijelaskan oleh ATB, SN, dan PBC; dan sisanya 8.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh model TPB terhadap niat berwirausaha mahasiswa, yang menemukan bahwa ATB, SN, dan PBC secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha (Kovelreid, 1997; Tkachev & Kolvereid, 1999; Krueger dkk., 2000; Autio, Keeley, Klosthen, Parker, & Hay, 2001; Luthje & Franke, 2003). Tingginya nilai *R Square* mendukung penelitian Gelderen, Brand, Praag, Bodewes, Poutsma, & Gils (2008)

yang menyimpulkan TPB sebagai model yang baik yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu niat berwirausaha.

Hasil temuan di atas memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemahaman teori mengenai niat berwirausaha. TPB dalam penelitian ini terbukti dapat menjadi model yang baik untuk menjelaskan niat berwirausaha. Statistik menunjukkan bahwa ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha; dan sebesar 91.6% dari niat berwirausaha mampu dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan niat berwirausaha, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu untuk diarahkan pada sistem pengajaran yang meningkatkan sikap peserta didik yang positif terhadap kewirausahaan (ATB); memotivasi, menginspirasi, dan memberikan pengajaran mengenai peran seorang wirausaha bagi dirinya, keluarga, masyarakat di sekitarnya, dan bagi bangsa dan negaranya (SN); serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk berwirausaha melalui motivasi dan

pembekalan ilmu yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha.

Untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu apakah terdapat perbedaan antara ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha

mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan, maka berikut pembahasan pengujian Ha2.

Tabel 3. Ringkasan uji independent t-test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Signifikansi	Mean	
		< 0.05 (Ha diterima)	0	1
ATB	0.000	Ha diterima	3.4643	4.3163
SN	0.000	Ha diterima	3.3954	4.083
PBC	0.003	Ha diterima	3.2609	3.6867
Niat Berwirausaha	0.000	Ha diterima	3.3848	4.266

Tabel 3 memaparkan uji independent t-test untuk membandingkan kelompok yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan (0), dan kelompok yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan (1). Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha menunjukkan nilai signifikansi 0,000, maka Ha2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Lebih lanjut berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa *mean* ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha pada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan lebih tinggi daripada *mean* ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthje & Franke (2003) dan Souitaris, dkk. (2007) yang menemukan adanya perbedaan niat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan dan yang belum mengikuti. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah

kewirausahaan memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti.

Maka dari hasil temuan di atas, dapat dilihat perbedaan yang positif dari ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah tersebut. Mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Klabat secara efektif mempengaruhi setiap variabel tersebut secara positif. Lebih lanjut hasil temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alternatif strategi bagi pemerintah, yang dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk meningkatkan wirausaha muda tamatan perguruan tinggi; yang secara bersamaan dapat mengurangi tingkat pengangguran dari kalangan tamatan perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ATB, SN, dan PBC secara simultan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Universitas Klabat. Lebih lanjut,

ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. ATB, SN, PBC, dan niat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan (*experimental group*) lebih tinggi dibandingkan dengan niat berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan (*control group*).

Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan *control variabel* seperti umur, usia, pengalaman berwirausaha, latar belakang keluarga, atau faktor-faktor lain untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi niat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior, In Kuhl, J. and Beckmann J. (Eds.), *Action-control: From cognition to behavior*, Heidelberg: Springer, p. 11-39.
- Alisjahbana, A. S. (2012, Mei 15). *Bappenas: tingkat pengangguran kaum muda relatif tinggi*. Retrieved from <http://www.antaranews.com/berita/310796/bappenas-tingkat-pengangguran-kaum-muda-relatif-tinggi>
- Autio, E., Keeley, R. H., Klofsten, M., Parker, G. C., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial Intent Among Students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies* 2 (2), 145-160.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Survey Angkatan Kerja Nasional 2012*. Retrieved from http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4
- Bagozzi, R., Baumgartner, J., & Yi, Y. (1989). An investigation into the role of intentions as mediators of the attitude behavior relationship. *Journal of Economic Psychology* 10, 35-62.
- Barringer, B. R. & Ireland, R. D. (2006). *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures*. 2nd edition, Pearson Prentice Hall.
- Basu, A., & Virick, M. (2008, March). Assessing entrepreneurial intentions amongst students: a comparative study. In *12th Annual Meeting of the National Collegiate Inventors and Innovators Alliance, Dallas, USA*
- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: the case for intention. *Academy of Management Review*, 13(3): 442-453
- Boyd, N. & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions, *Entrepreneurship, Theory and Practice*, Summer, 63-77.
- Fayolle, A., Gailly, B. T., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(8/9): 701-720.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2004). Using the theory of planned behaviour to assess entrepreneurship teaching programs: a first experimentation. In *IntEnt2004 Conference*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behavior. *Career Development International* 13(6), 538-559

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hida, R. E. (2013, June 25). *RI Jadi Negara dengan Pengangguran Tinggi di ASEAN*. *DetikFinance*. Retrieved from <http://finance.detik.com/read/2013/06/25/130657/2283485/4/ri-jadi-negara-dengan-pengangguran-tinggi-di-asean>
- Kolvereid, L. (1997). Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship Theory & Practice* 21, 47–57.
- Kolvereid, L. (1996). Organisational employment versus self-employment: reasons for career choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 20(3): 23–31
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing* 15(5-6): 411-432.
- Krueger, N. F. & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development* 5, 315-30.
- Krueger, N. F. (1993). The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(3), 91-104
- Luthje, C., & Franke, N. (2003). The ‘making’ of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management* 33(2), 135–147.
- Martin, B. (2012). *Entrepreneurship as a means of improving the social and economic conditions of persons with disabilities*. Retrieved from <http://digitalcommons.mcmaster.ca/pendissertations/7005/>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Setiawan, D., Dien, F. H. J., & Kusumasondjaja, S. (2010). *Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Pelajar Indonesia Yang Mandiri dan Inovatif*. Laporan PPI Australia: Simposium Internasional OISAA. Retrieved from <http://xa.yimg.com/kq/groups/8178548/928266447/name/Laporan%20Kegiatan%20PPIA%20untuk%20SI%202010.pdf>
- Souitaris, V., Zerbini, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4): 566-591.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tkachev, A. & Kolvereid, L. (1999). Self-employment intentions among Russian students. *Entrepreneurship and Regional Development* 11(3), 269-80
- Yamane, T. (1967). *Statistics an Introductory Analysis 2nd edition*. New York: Harper and Publisher.